

**PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH PENGAWAS SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU SD DI  
KECAMATAN ASTAMBUL**

Yuliansyah<sup>1</sup>, Arif Rahman<sup>2</sup>, Ambo Sakka<sup>3</sup>, Metroyadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Pascasarjana, Program Magister Administrasi Pendidikan,

Universitas Lambung Mangkurat

<sup>1</sup>2520111310015@mhs.ulm.ac.id,

<sup>2</sup>2520111310002@mhs.ulm.ac.id, <sup>3</sup>ambo\_sakka@yahoo.co.id,

<sup>4</sup>metroyadi@ulm.ac.id

**ABSTRACT**

*Teacher professionalism is a key factor in improving the quality of education; therefore, systematic guidance through academic supervision by school supervisors is essential. This study aims to describe the implementation of supervision by school supervisors in enhancing the professional competence of elementary school teachers in Astambul District. The research employed a descriptive qualitative approach through a field study. Informants were selected using purposive sampling and included school supervisors, principals, and teachers. Data were collected through in-depth interviews, non-participant observations, and documentation, and were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation as well as member checking. The findings indicate that supervision was implemented systematically through the stages of planning, execution, and continuous coaching and follow-up. The process involved a collaborative approach between supervisors and principals, leading to improvements in lesson planning, the use of varied teaching methods and media, more effective classroom management, and enhanced teacher reflective practices. Although several challenges were identified, such as limited time, varying levels of teacher readiness, and inadequate facilities, collaborative strategies helped to address these issues. In conclusion, supervision by school supervisors plays a strategic role in enhancing teachers' professional competence and improving the overall quality of learning.*

**Keywords:** *academic supervision, school supervisors, teacher professionalism, teacher competence, quality of education.*

**ABSTRAK**

Profesionalisme guru merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga diperlukan upaya pembinaan yang sistematis melalui supervisi akademik oleh pengawas sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru Sekolah Dasar di Kecamatan Astambul. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi lapangan. Informan penelitian dipilih secara purposive, meliputi pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles,

Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik serta member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, serta pembinaan dan tindak lanjut yang berkelanjutan. Supervisi dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif antara pengawas dan kepala sekolah, sehingga mampu meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media yang variatif, pengelolaan kelas yang lebih efektif, serta kemampuan refleksi guru. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru yang beragam, dan sarana prasarana yang terbatas, strategi kolaboratif mampu mengatasinya. Dengan demikian, supervisi oleh pengawas sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dan mutu pembelajaran.

**Kata Kunci:** supervisi akademik, pengawas sekolah, profesionalisme guru, kompetensi guru, mutu pendidikan.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan yang berkualitas sangat ditentukan oleh profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Salah satu strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui supervisi akademik oleh pengawas sekolah. Supervisi merupakan proses pembinaan yang bertujuan membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh

signifikan terhadap kompetensi dan kinerja guru (Singerin, 2021; Muttaqin et al., 2023).

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi masih menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya perencanaan berbasis data, rendahnya keterlibatan stakeholder, serta belum optimalnya tindak lanjut hasil supervisi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan supervisi pengawas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru secara sistematis.

Supervisi pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembinaan yang sistematis untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Glickman et al. (2014) mendefinisikan supervisi

sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Sementara itu, Sergiovanni dan Starratt (2007) menyatakan bahwa supervisi merupakan proses kolaboratif antara supervisor dan guru yang bertujuan meningkatkan kualitas pengajaran melalui refleksi dan perbaikan berkelanjutan.

Lebih lanjut, Daresh (1989) menegaskan bahwa supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai layanan profesional yang berorientasi pada pengembangan kapasitas guru. Dalam konteks ini, supervisi akademik oleh pengawas sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pendekatan pembinaan yang humanis dan partisipatif (Sonia, 2022).

Di Indonesia, peran pengawas sekolah sangat penting dalam menjamin mutu pendidikan. Pengawas tidak hanya melakukan monitoring, tetapi juga melakukan evaluasi, pembinaan, dan pendampingan kepada guru. Penelitian menunjukkan bahwa

supervisi akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru (Singerin, 2021; Muttaqin et al., 2023). Bahkan, supervisi yang dilakukan secara efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara signifikan (Sunaryo, 2020).

Namun demikian, pelaksanaan supervisi di lapangan masih menghadapi berbagai permasalahan. Beberapa di antaranya adalah kurang optimalnya perencanaan supervisi, belum berbasis data, serta rendahnya keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses supervisi. Selain itu, pendekatan supervisi yang masih bersifat administratif dan kurang kolaboratif menyebabkan tujuan supervisi belum tercapai secara maksimal (Purba et al., 2024).

Dalam perspektif manajemen pendidikan, supervisi yang efektif harus dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan nyata guru. Glickman menekankan pentingnya pendekatan *developmental supervision*, yaitu supervisi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan profesional guru. Pendekatan ini memungkinkan pengawas memberikan pembinaan

yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing guru (Hidayati, 2025).

Dengan demikian, pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah perlu dikaji secara mendalam, terutama dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi profesionalisme guru. Kajian ini penting untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik supervisi yang efektif serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi lapangan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara holistik berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di [nama sekolah/wilayah binaan pengawas] pada [bulan dan tahun penelitian]. Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling, meliputi

pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru yang terlibat langsung dalam kegiatan supervisi. Jumlah informan ditetapkan berdasarkan prinsip kejenuhan data (data saturation).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan dokumentasi terhadap program serta laporan supervisi. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik serta member check untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Perencanaan Supervisi**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan supervisi oleh pengawas sekolah dilakukan secara sistematis dan berbasis kebutuhan. Pengawas menyusun program supervisi dengan mengacu pada

program kerja yang telah ditetapkan serta melakukan koordinasi dengan kepala sekolah untuk menyelaraskan jadwal dan fokus supervisi. Selain itu, identifikasi kebutuhan guru dilakukan melalui analisis hasil supervisi sebelumnya, laporan kepala sekolah, dan telaah perangkat pembelajaran.

Tujuan utama supervisi adalah meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogik guru. Penggunaan instrumen supervisi yang disusun oleh komunitas pengawas dan pelatihan dari lembaga terkait menunjukkan bahwa perencanaan telah dilakukan secara terstruktur dan kolaboratif.

Temuan ini sejalan dengan teori *developmental supervision* dari Glickman yang menekankan pentingnya perencanaan supervisi berdasarkan kebutuhan guru agar pembinaan lebih efektif dan berkelanjutan.

## 2. Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui tahapan pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi. Dalam praktiknya, kepala sekolah berperan sebagai pelaksana utama supervisi, sedangkan pengawas sekolah bertindak sebagai

pendamping dan penguat proses tersebut. Metode yang digunakan meliputi observasi kelas, diskusi reflektif, dan pembinaan individual.

Pengawas juga mengamati bagaimana kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru secara objektif dan konstruktif. Pendekatan ini menciptakan suasana supervisi yang kolaboratif dan tidak bersifat menghakimi, sehingga guru merasa lebih nyaman dalam mengembangkan kompetensinya.

Temuan ini mendukung pandangan Sergiovanni dan Starratt bahwa supervisi merupakan proses kolaboratif yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan perbaikan berkelanjutan.

## 3. Pembinaan dan Tindak Lanjut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan setelah supervisi bersifat kolaboratif dan berkelanjutan. Pengawas memberikan saran kepada kepala sekolah terkait materi pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan guru serta mendorong partisipasi guru dalam kegiatan komunitas belajar seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan pelatihan profesional.

Umpan balik diberikan melalui pertemuan refleksi bersama dengan pendekatan yang apresiatif dan konstruktif. Program tindak lanjut yang dilakukan antara lain supervisi lanjutan, pendampingan (coaching), tugas mandiri guru, serta kegiatan peer coaching. Respon guru terhadap pembinaan umumnya positif, ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri dan keterbukaan untuk berkembang.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Daresh yang menyatakan bahwa supervisi merupakan layanan profesional yang berorientasi pada pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan.

#### 4. Dampak Supervisi terhadap Profesionalisme Guru

Supervisi yang dilaksanakan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Perubahan yang terlihat meliputi peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif, pengelolaan kelas yang lebih efektif, serta komunikasi yang lebih baik dengan peserta didik.

Keberhasilan supervisi juga ditandai dengan meningkatnya inisiatif

guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran secara mandiri. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan partisipatif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

Hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa supervisi akademik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru.

#### 5. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Supervisi

Meskipun supervisi memberikan dampak positif, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu kepala sekolah yang merangkap sebagai guru, kesiapan guru yang beragam, serta keterbatasan sarana dan prasarana di beberapa sekolah.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pengawas menerapkan berbagai strategi, seperti koordinasi intensif dengan kepala sekolah, pendekatan personal kepada guru, pemanfaatan sumber daya yang tersedia, serta penjadwalan ulang kegiatan supervisi apabila diperlukan. Selain itu, pengawas juga

merekomendasikan adanya pelatihan khusus bagi kepala sekolah serta dukungan dari dinas pendidikan dalam penyediaan instrumen supervisi yang lebih sederhana dan aplikatif.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antar pemangku kepentingan dan dukungan sistem pendidikan secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah berjalan secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Peran pengawas sebagai pendamping kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam memastikan efektivitas supervisi akademik. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional yang mampu meningkatkan kompetensi guru dan mutu pembelajaran.

Temuan penelitian ini memperkuat berbagai teori supervisi pendidikan yang menekankan pentingnya pendekatan humanis, reflektif, dan berbasis kebutuhan guru. Dengan demikian, supervisi akademik oleh pengawas sekolah memiliki

kontribusi strategis dalam peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

Pertama, perencanaan supervisi telah dilaksanakan secara sistematis dan berbasis kebutuhan guru. Pengawas sekolah melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi, menentukan jadwal, serta menggunakan instrumen yang relevan sehingga kegiatan supervisi dapat berjalan secara terarah dan efektif.

Kedua, pelaksanaan supervisi dilakukan melalui tahapan pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi dengan pendekatan kolaboratif. Kepala sekolah berperan sebagai pelaksana utama supervisi, sedangkan pengawas sekolah

bertindak sebagai pendamping yang memberikan penguatan dan arahan. Metode yang digunakan, seperti observasi kelas, diskusi reflektif, dan coaching, mampu menciptakan suasana pembinaan yang konstruktif dan tidak menghakimi.

Ketiga, pembinaan dan tindak lanjut setelah supervisi dilakukan secara berkelanjutan melalui pemberian umpan balik yang konstruktif, pendampingan profesional, serta keterlibatan guru dalam kegiatan komunitas belajar seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan pelatihan. Respon guru terhadap pembinaan ini umumnya positif, yang ditunjukkan dengan meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri dalam melaksanakan pembelajaran.

Keempat, dampak supervisi terlihat dari adanya peningkatan kompetensi profesional guru, antara lain dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media yang lebih variatif, pengelolaan kelas yang lebih efektif, serta komunikasi yang lebih baik dengan peserta didik. Selain itu, supervisi juga mendorong guru untuk melakukan refleksi diri dan inovasi dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap

peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

Kelima, meskipun pelaksanaan supervisi memberikan dampak positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu kepala sekolah yang merangkap sebagai guru, kesiapan guru yang beragam, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui strategi kolaboratif, seperti koordinasi intensif dengan kepala sekolah, pendekatan personal kepada guru, pemanfaatan sumber daya yang tersedia, serta penjadwalan ulang kegiatan supervisi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah yang dilakukan secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk dinas pendidikan, dalam bentuk pelatihan supervisi bagi kepala sekolah serta penyediaan instrumen yang lebih aplikatif guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan supervisi di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Daresh, J. C. (1989). *Supervision as a proactive process*. New York: Longman.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach*. Boston: Pearson.
- Hidayati, W, dkk. (2025). *Paradigma baru supervisi pendidikan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A redefinition*. New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

### Jurnal :

- Muttaqin, I., Tursina, N., Sudrajat, A., & Yuliza, U. (2023). The effect of academic supervision and teacher empowerment on teacher performance. *F1000Research*. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC10517307/>
- Purba, J. S., Nadapdap, A. S., & Silalahi, L. B. (2024). Manajemen pengawasan supervisi pendidikan. *Journal of Social Research*. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/10344>

- Sonia, N. R. (2022). Supervisi pengembangan mutu pendidikan: Tinjauan konsep developmental supervision Glickman. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*. <https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/97>
- Singerin, S. (2021). The impact of academic supervision on teacher competence and performance. *International Journal of Elementary Education*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/34072>